



Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kaledupa

Dian Lestari ^{1*}, Darmita ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1,2} dianlestari@unidayan.ac.id, darmitamita605@gmail.com

* Corresponding Author

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 23 November 2020

Revised : 26 Desember 2020

Accepted : 20 April 2021

Kata kunci: hasil belajar, LAPS-heuristik

Keywords: *learning outcomes, LAPS-heuritic*

Nomor Tlp. Penulis: +6285236112094

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan Causal research (penelitian korelasi). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus dapat disimpulkan ada bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaledupa, yang dapat dibuktikan dengan uji F diperoleh F_{hitung} yang memiliki signifikan kurang dari 0,05 maupun secara sendiri-sendiri yang dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} yang memiliki signifikan kurang dari 0,05 dan dapat dilihat dari besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) yaitu 0,574. Dengan demikian, besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 57,4 %, sisanya sebesar 42,56 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of study habits on mathematics learning achievement of class VIII students of SMPN 1 Kaledupa. This type of research is ex-post facto. Ex-post facto research aims to find causes that allow changes in behavior, symptoms or phenomena caused by an event, or things that cause changes in the independent variable as a whole. Judging from the objective, this research is a causal research (correlation research). Correlation research is a study that involves the act of collecting data in order to determine whether there is a relationship and the level of the relationship between two or more variables. Based on the results of observation, evaluation and reflection in each cycle, it can be concluded that there is an effect of learning habits on the mathematics learning achievement of students of class VII SMP Negeri 1 Kaledupa, which can be proven by the F test, it is obtained that Fcount has a significant value of less than 0.05 or individually. as evidenced by the results of the t test, it is found that the t-count has a significant less than 0.05 and can be seen from the magnitude of the influence of the learning habits variable on mathematics learning achievement. Thus, the magnitude of the influence of study habits on mathematics learning achievement was 57.4%, the remaining 42.56% was influenced by other factors which were not examined in this study.

Cara mengutip: Lestari, D., & Darmita. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kaledupa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1) 58-64.

PENDAHULUAN

Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Antara lain masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah

relevansi pendidikan. Memang perlu kita akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya

Dian Lestari, Darmita

mengoptimalkan sumberdaya untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Berbicara mengenai mutu pendidikan, sangat erat kaitannya dengan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dan bagaimana output pendidikan tersebut bisa berkiprah. Dalam jalur pendidikan formal sangat diperlukan keseriusan dalam belajar untuk memperoleh ilmu yang maksimal. Tetapi yang sering dilupakan adalah seberapa penting kebutuhan belajar dalam upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan bagian yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (slameto, 2003). Oleh karena itu belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan sangat penting bagi kita sebagai pendidik anak-anak.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa antara lain Intelegensi (IQ), motivasi belajar maupun kebiasaan belajar dapat digolongkan didalamnya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain dapat berupa sarana dan prasarana belajar, metode mengajar guru dan lingkungan.

Prestasi belajar dalam penelitian ini dititikberatkan pada prestasi belajar matematika, yang sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan soal-soal.

Mengenai matematika, Herman Hudojo mengatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logic. Sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak (Herman hudojo, 1990). Oleh sebab itu, dalam belajar matematika melibatkan aktifitas mental yang tinggi.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah dalam belajar sesuatu apabila dalam belajarnya didasari atas apa yang telah diketahuinya. Karena itu untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Begitu juga belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar. Ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu (Ibid, hal 4-5).

Dalam mencapai prestasi belajar, mayoritas para siswa lebih mengandalkan kecerdasannya atau yang sering disebut sebagai IQ. Dari sebab itu ada

beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Di dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang aktif dalam berfikir dan mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, akan tetapi sayangnya hal itu tidak diimbangi dengan kegiatan belajar yang memadai dan terlihat menyepelkan belajar. Akhirnya prestasi akademiknya dikalahkan oleh siswa lainnya yang kenyataannya mempunyai tingkat kecerdasan sedang, tetapi mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Yang kedua penulis mempunyai teman yang pada waktu dijenjang sekolah menengah pertama pada semester awal tidak begitu prestasinya bahkan terkesan di ranking bawah. Tetapi satu tahun kemudian ia menjadi siswa yang nilai akhirnya tergolong tinggi. Ketika penulis menyakan tentang penyebab perubahan itu dia menjawab bahwa dia bisa meningkatkan prestasinya karena dia merubah pola belajarnya.

Dari peristiwa itu, penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya faktor kebiasaan belajar terhadap prestasi seseorang. Walaupun ini belum diuji kebenarannya namun secara teoritis kebiasaan belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar, khususnya di bidang pelajaran dan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa.

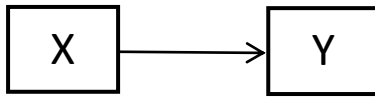
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan kanperubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan Causal research (penelitian korelasi). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMPN 1 Kaledupa. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka - angka. Dengan demikian penelitian ini memungkinkan digunakan teknik analisis statistic untuk mengolah data.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Dian Lestari, Darmita



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Kebiasaan belajar

Y : Prestasi belajar matematika siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII semester ganjil Tahun ajaran 2019/2020 di SMPN 1 Kaledupa.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Kaledupa dengan jumlah siswa sebanyak 56 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu di pilih 25 orang siswa dari masing-masing kelas sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi.

Angket

Angket atau sering disebut juga kuisioner merupakan salah satu teknik Pengumpulan data. Menurut Arikunto (dalam Nurmita, 2017: 22), angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan berskala, jawaban telah disediakan sehingga responden hanya mengisi dengan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Alternatif jawaban untuk instrumen penelitian

Alternatif jawaban	Skor Angket	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Untuk mengetahui valid dan reliabelnya angket, maka terlebih dahulu diujicoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kaledupa. Hasil uji coba angket di analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21*.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *spss 21* diperoleh 33 item yang valid untuk variabel

kebiasaan belajar siswa yaitu item nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38. Selanjutnya 30 item yang valid digunakan pada kelas penelitian di SMP Negeri 1 Kaledupa. Keseluruhan item tersebut dikatakan valid apabila $R \text{ hitung} \geq 0,176$.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai atau rapor siswa kelas VIII SMPN Negeri 1 Kaledupa pada semester sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliable dalam arti Instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, oleh peneliti diperbanyak dan dibagikan kepada responden yang merupakan sampel penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Langkah pertama adalah peneliti memberikan angket kepada responden. Kemudian angket yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diserahkan kepada peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan analisis inferensial, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada *IBM SPSS Statistics 21*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada *output Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* $0,20 > 0,05$, sehingga data dari penelitian ini terdistribusi normal

Tabel 2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.78460410
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	082
	Negative	-.059
Test Statistic		082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar matematika siswa, peneliti menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk Mengetahui perubahan yang terjadi pada variable terikat (variabel Y), dan nilai Variable terikat berdasarkan nilai variable bebas (variabel X) yang diketahui. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya yang dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek dalam variable terikat yang diprediksikan (prestasi belajar siswa)
- X = Subjek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu (kebiasaan belajar)
- a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (hargakonstan).
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat yang didasarkan pada perubahan variable bebas. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garisturun.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus least square sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b , kemudian nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Kemudian dilakukan uji t . Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat. Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut: Menentukan hipotesis yang akan diuji, menentukan nilai $t = \frac{b_i - \beta_0}{\frac{se}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}}$, menentukan criteria uji dan membuat kesimpulan. Secara teknis, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran karakteristik dari masing-masing sampel melalui variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang pembelajaran guru matematika yang dilengkapi dengan argumentasi teoritik dan empirik terhadap hasil penelitian ini. Sedangkan analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar Matematika (X)

Berdasarkan data penelitian dari sebaran 33 item angket data variabel kebiasaan belajar matematika pada 50 siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh nilai minimum = 60, nilai maksimum = 104, nilai rata-rata (mean) = 81,08, nilai standar error = 1,61, dan standar deviasi (SD) = 11,430. Selanjutnya jika nilai deskriptif data variabel kebiasaan belajar matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, maka diperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Persentase Data Untuk Variabel Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kaledupa

No	Interval	F	FK	%	% K	Kriteria
1	$X > 110,09$	1	1	1%	1%	Sangat Tinggi
2	$98,55 < X \leq 110,09$	4	5	4%	5%	Tinggi
3	$87,00 < X \leq 98,55$	10	15	10%	15%	Sedang
4	$75,45 < X \leq 87,00$	20	35	20%	35%	Rendah
5	$X < 75,45$	15	50	15%	50%	Sangat Rendah

Dari tabel 3 terlihat bahwa untuk kebiasaan belajar matematika, yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa atau 1 %, kategori tinggi sebanyak 4 siswa atau 4 %, kategori sedang sebanyak 10 siswa atau 10 %, kategori rendah sebanyak 20 siswa atau 20 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 15 siswa atau sebesar 15 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kebiasaan belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baubau termasuk dalam kategori rendah.

Deskripsi Data Variabel Prestasi belajar Matematika (Y)

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh nilai minimum = 51, nilai maksimum = 96, nilai rata-rata (mean) = 72,72, standar error = 1,65, dan median = 69,00.

Berdasarkan pengkategorian nilai yang baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal, maka diperoleh persentase sebagai berikut:

Dian Lestari, Darmita

Tabel 4. Deskriptif Persentase Data Untuk Variabel Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kaledupa

No	Interval	F	FK	%	% K	Kriteria
1	85-100	8	8	8%	8%	Baik Sekali
2	70-84	16	24	16%	24%	Baik
3	60-69	22	46	22%	46%	Cukup
4	50-59	4	50	4%	50%	Kurang
5	X < 50	0	50	0%	50%	Gagal

Dari tabel 4 terlihat bahwa persentase prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh dengan kategori baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 8 %, kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, kategori cukup sebanyak 22 siswa atau sebesar 22 %, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 4 %, dan kategori gagal sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa termasuk dalam kategori cukup.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa. Untuk mengetahui adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.850.929	1	3.850.929	64.650	.000b
Residual	2.859.151	48	59.566		
Total	6.710.080				

a. Dependent Variable: PRESTASIBELAJAR

b. Predictors: (Constant),kebiasaan belajar

Dengan melihat plot data antara prestasi belajar dengan kebiasaan belajar yang mengindikasikan ada hubungan linear antara prestasi belajar dengan kebiasaan belajar. Selanjutnya berdasarkan tabel 6, diperoleh $F_{hitung} = 64,650$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,03$ atau dengan melihat signifikansi diperoleh nilai $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya sebagai berikut:

H_0 : koefisien regresi tidak berarti, lawan H_1 : koefisien regresi berarti.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Sederhana antara Variabel Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.835	7.897		1.245	.009
HASIL BELAJAR SISWA	.776	.096	.758	8.041	.000

a. Dependent Variable:

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 9,835 + 0,776 X_1$. Ini berarti bahwa prestasi belajar matematika siswa dapat diperkirakan apabila skor kebiasaan belajar matematika siswa diketahui yaitu bahwa setiap kenaikan variabel kebiasaan belajar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,776 satuan. Selanjutnya, nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta adalah 1,245 dengan nilai $Sig. = 0,009$ dan nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi adalah 8,041 dengan nilai $Sig. = 0,000$. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk kedua nilai $Sig.$, nilai $Sig.$ lebih kecil dari α . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien konstanta dan koefisien regresi berarti.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758a	.574	.565	7.718

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan belajar siswa

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan tabel 08, diperoleh bahwa besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) yaitu 0,574. Dengan demikian, besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 57,4 %, sisanya sebesar 42,56 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa kebiasaan belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa tergolong sedang, sebanyak 36 20 siswa dari 15 siswa atau 15 % memperoleh nilai $87,00 < X \leq 98,5575, 45 < X \leq 87,00$ dari nilai maksimum 114. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa harus ditingkatkan lagi untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika. Selanjutnya bila dilihat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa tahun pelajaran 2021/2022, secara umum tergolong cukup dengan rata-rata 72,72.

Dian Lestari, Darmita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa baik secara bersama-sama yang dibuktikan dengan uji F diperoleh F_{hitung} yang memiliki signifikan kurang dari 0,05 maupun secara sendiri-sendiri yang dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} yang memiliki signifikan kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 9,835 + 0,776 X_1$. Ini berarti bahwa prestasi belajar matematika siswa dapat diperkirakan apabila skor kebiasaan belajar matematika siswa diketahui yaitu bahwa setiap kenaikan variabel kebiasaan belajar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,776 satuan. Selanjutnya, nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta adalah 1,245 dengan nilai Sig. = 0,009 dan nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi adalah 8,041 dengan nilai Sig. = 0,000. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk kedua nilai Sig., nilai Sig. lebih kecil dari α . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien konstanta dan koefisien regresi berarti.

Dengan melihat plot data antara prestasi belajar dengan kebiasaan belajar yang mengindikasikan ada hubungan linear antara prestasi belajar dengan kebiasaan belajar. Selanjutnya berdasarkan tabel 12, diperoleh $F_{hitung} = 64,650$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,03$ atau dengan melihat signifikansi diperoleh nilai Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi skor prestasi belajar matematika siswa jika skor kebiasaan belajar matematika siswa diketahui.

Secara teoritis menurut pendapat (Muhibbin Syah, 1995: 173), dengan kebiasaan belajar yang tinggi terhadap pelajaran atau dengan kata lain semakin sering siswa membiasakan diri untuk mengulangi pelajaran semakin besar pula kemampuan untuk mengingatnya. Ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin mudah untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar matematika lebih dapat ditingkatkan. Namun dalam hal ini, harus selalu dimengerti bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu faktor psikologis siswa sehingga kebiasaan belajar tersebut tidak dapat dipaksakan tetapi harus diupayakan agar kebiasaan belajar tumbuh secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Harus diakui, bahwa belajar matematika tidak sama dengan mempelajari materi pelajaran lain sebab hakikat matematika yang hierarkis akan menuntut siswa untuk selalu memahami dan mengetahui konsep-konsep awal sebelum mempelajari materi matematika

selanjutnya. Agar konsep-konsep awal dan konsep-konsep yang sedang dipelajari tidak lepas dari ingatan maka salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan membiasakan diri untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diperoleh dari guru.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) yaitu 0,574. Dengan demikian, besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 57,4 %, sisanya sebesar 42,56 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka disimpulkan bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan: 1) Dengan melihat adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Kaledupa diharapkan untuk dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya, misalnya dengan mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. 2) Agar dalam penciptaan proses pembelajaran yang lebih optimal, maka kerjasama semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sangat diperlukan demi pencapaian prestasi belajar khususnya matematika dapat tercapai sesuai yang diharapkan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Herman Hudojo, (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: IKIP Malang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Djaali dan Pudji Mulyono. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program PascaSarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Echols, J.M, dan Shadily H. (1984). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leavitt, Harold. (2005). *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Dian Lestari, Darmita

Marsidi, Agus. (2007). *Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi